



Study tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di SMP Negeri 13 Padang

Hafsah Asrif, Edwarsyah, Yulifri, Sri Gusti Handayani

Pendidikan Olahraga, fakultas ilmu keolahragaan, universitas negeri padang, Indonesia
hafsahasrif@gmail.com, edwarsyah@fik.unp.ac.id, yulifri@fik.unp.ac.id, srigusti@fik.unp.ac.id

Kata Kunci : Minat, siswa, pelaksanaan pembelajaran

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini berawal dari Kurang terlaksananya pembelajaran Penjasorkes tersebut disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 13 PADANG. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan Mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 13 PADANG. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 SMP Negeri 13 PADANG, berjumlah 322 orang. Dalam penelitian ini sampel diambil secara *purposive sampling*, dengan menetapkan siswa kelas VIII 2 dan VIII 7 menjadi sampel sehingga jumlah sampel adalah 50. data dalam penelitian ini dapat berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan angket, wawancara dan observasi. Data sekunder berasal dari arsip tentang data siswa yang diperoleh dari tata usaha SMP Negeri 13 PADANG. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan tabulasi frekuensi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan secara umum bahwa pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes siswa di SMP Negeri 13 PADANG tingkat ketercapaian pada variabel keinginan siswa = 74.88%, Percaya diri = 73.4%, Rasa ingin tahu = 75%, Rasa senang = 72.2%, dari semua hasil dapat diklasifikasi dengan kategori Cukup baik.

Keywords : *Interests, students, implementation of learning*

Abstract : *The problem in this study originated from the lack of implementation of Penjasorkes learning due to the lack of interest of students in carrying out Penjasorkes learning at SMP Negeri 13 PADANG. The purpose of this study was to find out how students' interest in participating in learning activities and obtain data on the implementation of physical education learning at SMP Negeri 13 PADANG. This type of research is descriptive. The population in this study was all grade 8 students of SMP Negeri 13 PADANG, totaling 322 people. In this study, samples were taken by purposive sampling, by assigning grade VIII 2 and VIII 7 students into samples so that the number of samples was 50. The data in this study can come from primary data and secondary data. Primary data were collected directly by researchers by questionnaires, interviews and observations. Secondary data comes from archives about student data obtained from the administration of SMP Negeri 13 PADANG. Data analysis techniques are carried out using frequency tabulation. The results of this study can be concluded in general that the implementation of student assessment learning at SMP Negeri 13 PADANG achievement rate on the variables of student desire = 74.88%, Confidence = 73.4%, Curiosity = 75%, Pleasure = 72.2%, of all results can be classified with the category Good enough*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu upayanya adalah melalui Kesehatan (PJOK). (Atradinal, 2017)

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: "standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan".

"Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia, mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, memiliki daya saing dan mampu menghadapi perubahan yang sangat pesat, untuk itulah pendidikan harus berorientasi ke masa depan yang memperhatikan tuntutan kemajuan zaman yang ditandai dengan persaingan yang sangat kompleks" (Nur, Nirwandi, & Asmi, 2018). Mengajar sering diistilahkan dengan pembelajaran dalam konteks standar proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Hal ini mengisaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat kegiatan. (Asnaldi, Zulman, & Madri, 2018)

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa untuk membantu siswa memantapkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui

pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dasar sebagai aktivitas jasmani antara lain:

1. Terbentuknya sikap dan perilaku seperti: disiplin, kejujuran, kerja sama, mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku;
2. Mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan, serta mempunyai kemampuan, penampilan, keterampilan gerak yang benar dan efisien;
3. Meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit.

Berdasarkan pemikiran yang dikutip di atas, maka untuk membentuk sikap, perilaku, disiplin dan kejujuran dan meningkatnya kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Arsil & Despita Antoni, 2018) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses Pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Tujuan PJOK di sekolah mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap peserta didik yang bermuara kepada peningkatan kebugaran jasmani sesuai tujuan kurikulum. (Gusril & Willadi Rasyid, 20

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran penjas diantaranya minat siswa, peran guru, sarana dan prasarana, lingkungan, motivasi, dan dukungan orang tua, diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran penjas. Ini penting agar peserta didik dapat memperoleh kesegaran jasmani yang baik." Proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus mengacu pada kurikulum yang berlaku, materi yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan harus benar-benar dipilih dan disesuaikan dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan anak (Rasyid, Elkadiowanda, Putra, & Indah)

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Penjasorkes di SMP Negeri 13 Padang diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes belum terlaksana dengan baik, sehingga tingkat pencapaian hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai batas lulus maksimal yang diharapkan. Kurang terlaksananya pembelajaran Penjasorkes tersebut disebabkan karena kurangnya minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran Penjasorkes dan peran guru dalam melaksanakan pembelajaran penjasorkes tersebut. Ketika aktivitas belajar PJOK tinggi dan ada rasa senang peserta melakukan dengan baik tentu akan banyak memanfaatkan waktu belajarnya dengan aktivitas gerak dan gembira. Dampaknya, peserta didik kaya pengalaman dengan berbagai gerakan dan timbul motivasi untuk

melakukan kegiatannya. (Arrasyih & Rasyid, 2019).

Memperhatikan masalah diatas, menimbulkan keinginan penulis untuk melakukan penelitian tentang "Studi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMP Negeri 13 Padang".

METODE

Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data sebagaimana adanya melalui alat ungkapan yang relevan "Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan" (Sudjana, 1989:64)

Berdasarkan pengertian deskriptif diatas maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar penjasorkes, peran guru dan minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

HASIL

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, variable minat Siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP Negeri 13 Padang.

1. Minat siswa

"minat merupakan salah satu motivasi dari dalam diri peserta didik sebagai awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai

tujuan yang diinginkan". ((Dewi & Sepriadi, S, 2021) .

Siswa yang berminat terhadap pelajaran akan tampak terdorong dan selalu tekun dalam belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Jika minat seseorang tinggi dalam belajar, maka ia cenderung aktif dalam belajar dan akan menguasai materi pelajaran. Siswa akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, meningkatkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat belajar dan untuk mempengaruhi minat siswa tersebut maka seseorang pendidik harus mampu mengubah proses belajar yang membosankan menjadi pengalaman belajar yang mengairahkan atau menyenangkan. (Asmi, A, Neldi, H, & Khairuddin, 2018)

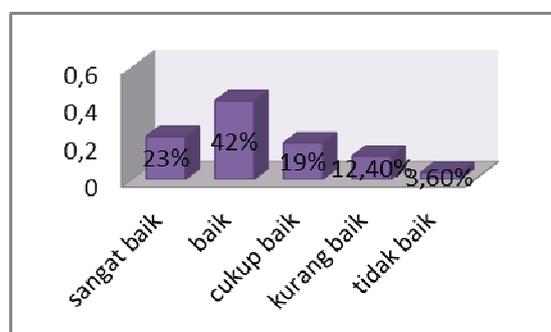
a. Keinginan siswa

Hasil deskripsi yang dilakukan menggunakan angket dengan skala likert kepada 50 siswa, 10 butir pertanyaan skor terbesar yaitu pada butir kedua untuk pertanyaan saya harap guru penjasorkes bisa memahami kesulitan yang dialami oleh siswanya dalam pembelajaran penjasorkes dengan jumlah skor 227 atau 90.8 %. Sedangkan skor terendah yaitu pada butir 8 pertanyaannya setiap kali belajar, guru penjasorkes suka marah-marah hal tersebut membuat saya malas dengan jumlah skor sebesar 143 atau 57.2 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini tentang keinginan siswa.

Tabel 1. 1 Deskripsi keinginan siswa

Kategori Keinginan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Baik	11	22.8%
Baik	21	41.8%
Cukup Baik	10	19.4%
Kurang Baik	6	12.4%
Tidak Baik	2	3.6%
Jumlah Total	50	100%

Berdasarkan hasil deskripsi variable keinginan siswa dari 50 responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 11 orang atau 22.8 %, yang memilih jawaban setuju sebanyak 21 orang atau 41.8% yang memilih jawaban cukup setuju sebanyak 10 orang atau 19.4 %, yang memilih jawaban kurang setuju 6 orang atau 12.4%, dan yang memilih tidak setuju sebanyak 2 orang atau 3.60%. secara keseluruhan tingkat rata-rata capaian tentang keinginan siswa dari 50 responden sebesar 74.88 % dan dapat disimpulkan bahwa keinginan siswa termasuk dalam klasifikasi cukup baik.



Gambar 1.1 Grafik keinginan siswa

b. Percaya diri

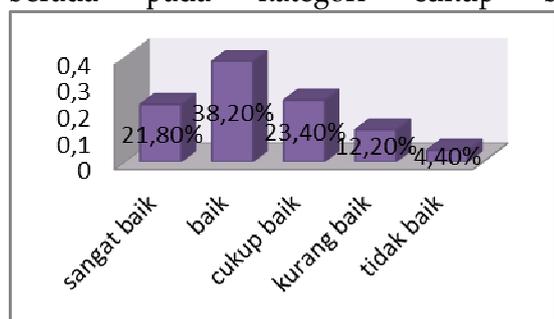
variable ini terdiri dari 10 pertanyaan dengan jumlah responden 50 orang siswa. dari hasil perhitungan 10 butir pertanyaan skor terbesar adalah pada butir ke 12 pertanyaan penjasorkes yang terdiri dari praktek dan teori, saya lebih senang belajar praktek dengan skor rata-rata 213 dengan tingkat capaian sebesar 85.2 %.

Sedangkan skor terendah terdapat pada butir 17 pertanyaan saya merasa canggung ketika guru meminta mendemonstrasikan suatu gerakan dalam penjasorkes dengan skor 145 atau 58 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 2 Deskripsi Percaya Diri

Kategori	Interval	Jumlah	Frekuensi	TKR (%)
Sangat Baik	90% - 100%	11	21.8%	73.4%
Baik	80% - 89%	19	38.2%	
Cukup baik	70% - 79%	12	23.4%	
Kurang baik	60% - 69%	6	12.2%	
Tidak baik	50% - 59%	2	4.4%	
Jumlah		50	100%	

Berdasarkan hasil deskripsi diatas dapat dilihat dari 50 responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 11 orang atau 21.8%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 19 orang atau 38.2%, yang memilih jawaban cukup setuju sebanyak 12 atau 23.4%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 6 orang atau 12.2 %, dan yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 2 orang atau 4.4%. secara keseluruhan rata-rata tingkat capaian responden tentang percaya diri yang diperoleh dari 50 responden dengan 10 butir pertanyaan sebesar 73.4%.berdasarkan klasifikasi tingkat capaian berada pada kategori cukup baik.



Gambar 1.2 Grafik Percaya Diri

Berdasarkan tabel dan histogram diatas dapat dilihat dari 50 responden yang

memilih jawaban sangat setuju sebanyak 11 orang atau 21.8%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 19 orang atau 38.2%, yang memilih jawaban cukup setuju sebanyak 12 atau 23.4%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 6 orang atau 12.2 %, dan yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 2 orang atau 4.4%. secara keseluruhan rata-rata tingkat capaian responden tentang percaya diri yang diperoleh dari 50 responden dengan 10 butir pertanyaan sebesar 73.4%.berdasarkan klasifikasi tingkat capaian berada pada kategori cukup baik.

c. Rasa ingin tahu

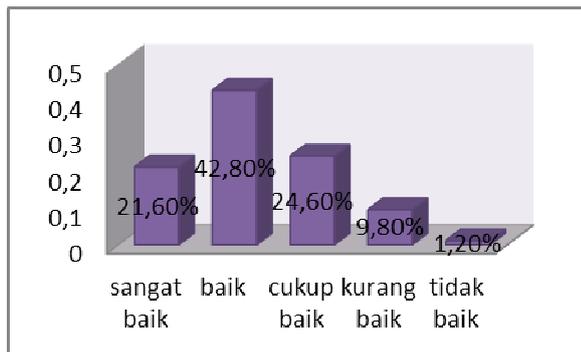
penyajian atas jawaban responden terhadap variable rasa ingin tahu dalam bentuk distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel dibawah ini, dimana masing-masing responden memberikan penilaian terhadap pertanyaan sesuai dengan pendapatnya. Jumlah responden pada variable ini sebanyak 50 orang sedangkan jumlah pertanyaan pada variable ini sebanyak 10 buah.

Tabel 1. 3 Deskripsi Rasa Ingin Tahu

Klasifikasi capaian	Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif (%)	TKR (%)
Sangat baik (G)	90% - 100%	11	21.6%	75.00%
Baik (G)	80% - 89%	21	42.8%	
Cukup baik (G)	60% - 79%	12	24.6%	
Kurang baik (G)	50% - 59%	5	9.8%	
Tidak baik (G)	40% - 49%	1	1.2%	
Jumlah		50	100%	

Berdasarkan hasil deskripsi dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 11 orang atau 21.6 %, yang memilih jawaban setuju sebanyak 21 orang atau 42.8%, yang memilih jawaban cukup sebanyak 12 orang atau 24.6%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 5 orang atau 9.8%. dan yang memilih

jawaban tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1.2%. Secara keseluruhan rata-rata tingkat rasa ingin tahu diperoleh dari 50 responden dengan 10 pertanyaan sebesar 75 %. dan dapat disimpulkan dukukungan kepala sekolah terhadap pembelajaran penjasorkes termasuk dalam kategori cukup baik.



Gambar 1.3 Grafik Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan tabel dan histogram diatas dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 11 orang atau 21.6 %, yang memilih jawaban setuju sebanyak 21 orang atau 42.8%, yang memilih jawaban cukup sebanyak 12 orang atau 24.6%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 5 orang atau 9.8%. dan yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1.2%. Secara keseluruhan rata-rata tingkat rasa ingin tahu diperoleh dari 50 responden dengan 10 pertanyaan sebesar 75 %. dan dapat disimpulkan dukukungan kepala sekolah terhadap pembelajaran penjasorkes termasuk dalam kategori cukup baik.

d. Rasa senang

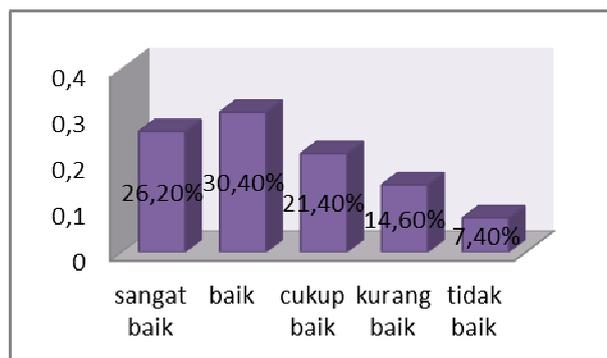
Dari 50 responden dengan 10 pertanyaan jumlah skor terbesar yaitu pada butir ke 33 pada pertanyaan saya memperoleh masukan yang cukup untuk mengetahui keberhasilan

kinerja saya yaitu sebesar 216 atau 86.4%. Sedangkan skor terkecil pada butir ke 39 pada pertanyaan saya merasa suntuk jika materi pembelajaran penjasorkes tidak diganti tiap minggunya dengan perolehan skor 138 atau 55.2%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. 4 Deskripsi Rasa Senang

No. Item	Skor Maksimum	Skor Minimum	Skor Perolehan	Persentase
1. Saya merasa senang jika materi pembelajaran penjasorkes diganti tiap minggunya	50	42	42	84%
2. Saya merasa senang jika materi pembelajaran penjasorkes diganti tiap minggunya	50	42	42	84%
3. Saya merasa senang jika materi pembelajaran penjasorkes diganti tiap minggunya	50	42	42	84%
4. Saya merasa senang jika materi pembelajaran penjasorkes diganti tiap minggunya	50	42	42	84%
5. Saya merasa senang jika materi pembelajaran penjasorkes diganti tiap minggunya	50	42	42	84%
6. Saya merasa senang jika materi pembelajaran penjasorkes diganti tiap minggunya	50	42	42	84%
7. Saya merasa senang jika materi pembelajaran penjasorkes diganti tiap minggunya	50	42	42	84%
8. Saya merasa senang jika materi pembelajaran penjasorkes diganti tiap minggunya	50	42	42	84%
9. Saya merasa senang jika materi pembelajaran penjasorkes diganti tiap minggunya	50	42	42	84%
10. Saya merasa senang jika materi pembelajaran penjasorkes diganti tiap minggunya	50	42	42	84%
Jumlah	500	420	420	84%

Berdasarkan hasil deskripsi dilihat bahwa dari 50 responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 13 orang atau 26.2%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 15 orang atau 30.4%, yang memilih jawaban cukup sebanyak 11 orang atau 21.6%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 7 orang atau 14.4%. dan yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 4 orang atau 7.4%. Secara keseluruhan rata-rata tingkat rasa senang diperoleh dari 50 responden dengan 10 pertanyaan sebesar 72.2 %. dan dapat disimpulkan dukukungan kepala sekolah terhadap pembelajaran penjasorkes termasuk dalam kategori cukup baik.



Gambar 1.4 Grafik Rasa Senang

Berdasarkan tabel dan histogram diatas dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 13 orang atau 26.2%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 15 orang atau 30.4%, yang memilih jawaban cukup sebanyak 11 orang atau 21.6%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 7 orang atau 14.4%. dan yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 4 orang atau 7.4%. Secara keseluruhan rata-rata tingkat rasa senang diperoleh dari 50 responden dengan 10 pertanyaan sebesar 72.2 %. dan dapat disimpulkan rasa senang terhadap pembelajaran penjasorkes termasuk dalam kategori cukup baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, variable minat Siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SMP Negeri 13 Padang.

a. Keinginan siswa

Berdasarkan hasil deskripsi variable keinginan siswa dari 50 responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 11 orang atau 22.8 %, yang memilih jawaban setuju sebanyak 21 orang atau 41.8% yang memilih jawaban cukup setuju sebanyak 10 orang atau 19.4 %, yang memilih jawaban kurang setuju 6 orang atau 12.4%, dan yang

memilih tidak setuju sebanyak 2 orang atau 3.60%. secara keseluruhan tingkat rata-rata capaian tentang keinginan siswa dari 50 responden sebesar 74.88 % dan dapat disimpulkan bahwa keinginan siswa termasuk dalam klasifikasi cukup baik.

b. Percaya diri

Berdasarkan hasil deskripsi diatas dapat dilihat dari 50 responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 11 orang atau 21.8%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 19 orang atau 38.2%, yang memilih jawaban cukup setuju sebanyak 12 atau 23.4%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 6 orang atau 12.2 %, dan yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 2 orang atau 4.4%. secara keseluruhan rata-rata tingkat capaian responden tentang percaya diri yang diperoleh dari 50 responden dengan 10 butir pertanyaan sebesar 73.4%. berdasar kan klasifikasi tingkat capaian berada pada kategori cukup baik.

c. Rasa ingin tahu

Berdasarkan hasil deskripsi dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 11 orang atau 21.6 %, yang memilih jawaban setuju sebanyak 21 orang atau 42.8%, yang memilih jawaban cukup sebanyak 12 orang atau 24.6%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 5 orang atau 9.8%. dan yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1.2%. Secara keseluruhan rata-rata tingkat rasa ingin tahu diperoleh dari 50 responden dengan 10 pertanyaan sebesar 75 %. dan dapat disimpulkan dukungan kepala sekolah terhadap pembelajaran penjasorkes termasuk dalam kategori cukup baik.

d. Rasa senang

Berdasarkan hasil deskripsi dilihat bahwa dari 50 responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 13 orang

atau 26.2%, yang memilih jawaban setuju sebanyak 15 orang atau 30.4%, yang memilih jawaban cukup sebanyak 11 orang atau 21.6%, yang memilih jawaban kurang setuju sebanyak 7 orang atau 14.4%. dan yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 4 orang atau 7.4%. Secara keseluruhan rata-rata tingkat rasa senang diperoleh dari 50 responden dengan 10 pertanyaan sebesar 72.2 %.dan dapat disimpulkan dukungungan kepala sekolah terhadap pembelajaran penjasorkes termasuk dalam kategori cukup baik.

Minat merupakan faktor psikologis manusia yang berpengaruh besar terhadap proses hasil belajar, maka apabila seseorang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu dalam hal ini mata pelajaran pendidikan jasmani, maka hasil belajarnya tidak akan baik, begitu juga sebaliknya bila seseorang berminat maka dengan mudah akan bisa belajar dengan baik Dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar penjasorkes salah satunya yang mempengaruhi keberhasilan tersebut adalah minat dari siswa itu sendiri siswa akan berkonsentrasi pada mata pelajaran penjasorkes bila mata pelajaran itu diminati oleh siswa. Dari pengertian diatas diatas jelaslah bahwa minat mendahului perhatian dan keduanya saling berhubungan erat. Menurut Ali Asmi dkk (2018) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan siswa adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan masalah anak didik yang diterima baik disekolah maupun dirumah. Minat juga merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa.

Jadi apa yang menarik minat siswa akan menyebabkan timbulnya perhatian dari

siswa tersebut, karena adanya minat terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan tingkat rata-rata capaian tentang keinginan siswa dari 50 responden sebesar 74.88 % dan dapat disimpulkan bahwa keinginan siswa termasuk dalam klasifikasi cukup baik
2. Secara keseluruhan rata-rata tingkat capaian responden tentang sarana prasarana yang diperoleh dari 50 responden dengan 10 butir pertanyaan sebesar 73.4%.berdasarkan klasifikasi tingkat capaian berada pada kategori cukup baik.
3. Secara keseluruhan rata-rata tingkat rasa ingin tahu diperoleh dari 50 responden dengan 10 pertanyaan sebesar 75 %.dan dapat disimpulkan dukungungan kepala sekolah terhadap pembelajaran penjasorkes termasuk dalam kategori cukup baik.
4. Secara keseluruhan rata-rata tingkat rasa senang diperoleh dari 50 responden dengan 10 pertanyaan sebesar 72.2 %.dan dapat disimpulkan dukungungan kepala sekolah terhadap pembelajaran penjasorkes termasuk dalam kategori cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrasyih, F., & Rasyid, W. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Kuranji Kota Padang. *JURNAL STAMINA*, 2(3), 1-8.
- Arsil & Despita Antoni. (2018). Belajar dan Pembelajaran: Teori dan praktek. *Bahan Ajar Pengetahuan umum Pendidikan M. Thobroni*. 2015, -.

- Atradinal. (2017). Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Penjaskes Padang Utara Kota Padang. *Peforma Olahraga*, 2, 112-119.
- Dewi, R., & Sepriadi, S. (2021). Minat Siswa SMP Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Masa New Normal. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 2(2), 205-215.
- Gusril & Willadi Rasyid. (2018). Peran Modifikasi Olahraga Terhadap Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PJOK di sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lubuk Kilangan kota Padang. *Jurnal Sporta Sainatika*, 3, 527-536.
- HW, N., & A, Asmi, & N, N. (2018). Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMA N 1 Batipuh Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal MensSana*, 3(2), 93-101.
- Asnaldi, a., Zulman, & Madri. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Menssana*, 3(2), 16-27
- Rasyid , w., Elkadiowanda, I., Putra, D., & Indah, D., Penyuluhan Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Linggo Sari Baganti. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 3(2), 260-265.
- Asmi, A, Neldi, H, & & Khairuddin. (2018). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan melalui Metode Bermain pada Kelas Viii-4 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batusangkar. *Jurnal MensSana*, 3(1), 33-44.
- Lutan, Rusli (2006). Evaluasi Dalam Pembelajaran. Jakarta : Depdikbud.
- Peraturan Menteri Nomor 22. 2006. Standar Mutu dan Isi. Jakarta.
- Sudjana, Nana (1989). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Sinar Baru.
- Wulan, Rahmadani. (2014). Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 22 Kampung Luar Salido Kec. IV Jurai Kab. Pesisir Selatan (skripsi strata satu). Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negri Padang, Sumatera Barat.